

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah penerimaan diri pada anak adopsi di Kampung Miulu Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keadaan dari anak adopsi yang mengalami masalah penerimaan diri adalah merasa sedih dan kecewa serta tidak dapat menerima kenyataan akan keberadaannya ketika mengetahui bahwa dia merupakan anak adopsi. Kurangnya perhatian orang tua angkat akan perasaan dari anak adopsi berpengaruh terhadap cara pandang dan berpikir dari anak adopsi yang pada akhirnya akan menimbulkan masalah dalam keluarga, seperti yang terjadi dalam kasus ini bahwa terjadi kerenggangan hubungan antara orang tua dan anak.
2. Dalam lingkungan sosial masyarakat secara umum maupun dalam gereja konseling pastoral dalam menangani masalah penerimaan diri anak adopsi masih belum ada, seperti yang ditemukan dalam penelitian bahwa belum ada penanganan terhadap kasus seperti ini karena kurangnya perhatian akan kebutuhan dan keberadaan anak adopsi yang memiliki masalah penerimaan diri. Masalah penerimaan diri pada anak adopsi perlu mendapat penanganan dari konselor yang dapat diterapkan melalui percakapan dan pertemuan secara

langsung dengan konseli yang bermasalah. Adapun pendekatan konseling pastoral yang dapat digunakan adalah pendekatan realitas, untuk membantu konseli menyadari akan keberadaan dan kenyataan yang harus dihadapi. Pendekatan selanjutnya yang dapat digunakan adalah pendekatan *emotif-rasional*, pendekatan ini digunakan untuk membantu konseli dapat berpikir secara rasional dalam menghadapi suatu permasalahan.

B. SARAN

1. Sehubungan dengan adanya masalah penerimaan diri Kampung Miulu Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe, ada baiknya gereja maupun pihak kampung lebih memperhatikan keadaan dari anak adopsi khususnya anak adopsi yang mengalami masalah penerimaan diri, diharapkan dapat mengadakan layanan konseling pastoral dan menyediakan tenaga konseling pastoral yang profesional dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi pada anggota jemaat maupun anggota masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan masalah penerimaan diri pada anak adopsi.
2. Pelatihan-pelatihan terhadap pelayanan konseling pastoral diharapkan bisa dilakukan oleh pihak gereja maupun kampung dengan menghadirkan tenaga profesional di bidang konseling pastoral untuk memberikan edukasi dan menghasilkan tenaga

profesional baru yang dapat memberikan layanan konseling pastoral di jemaat maupun kampung.

3. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan kebutuhan anaknya secara menyeluruh bukan saja hanya menafkahi secara lahiriah tetapi juga melihat keadaan batin dari anak adopsi serta menerapkan komunikasi yang baik agar tercipta hubungan yang baik dan saling pengertian antara orang tua dengan anak